



Time value of money dan economic value of time

Athaya Zendania¹, Kartika Setyani²

¹Sekolah Interdisiplin Manajemen

²Institut Teknologi Sepuluh Nopember

¹athayaaz@gmail.com, ²kkartikasetya@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 18 Oktober 2022

Disetujui 20 Desember 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

Kata kunci:

Waktu; Uang; Investasi; Nilai ekonomi; Nilai waktu

Keywords :

Time; Money; Investment;

Time Value; Economic Value

ABSTRAK

Konsep *Time Value of Money* menyatakan bahwa nilai uang saat ini lebih berharga daripada nilai uang yang sama di masa depan. Namun dalam prinsip syariah tidak ada yang namanya *Time Value of Money*. Dalam prinsip syariah lebih dikenal dengan *Economic Value of Time*, artinya uang sebenarnya tidak memiliki nilai waktu, tetapi memiliki nilai ekonomi. Kemudian *Time Value of Money* sendiri memicu keinginan manusia untuk mengembangkan uangnya dengan berbagai cara, salah satunya adalah investasi properti. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab bagaimana skema investasi dalam teori *Time Value of Money* dan *Economic Value of Time*. Metode pembahasan disini merupakan studi kasus terhadap investasi properti menggunakan sistem kredit pemilikan rumah menggunakan platform konvensional dan syariah. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa berdasarkan perhitungan kasus asumsi dari beberapa bank, penggunaan KPR dengan pilihan terbaik yakni KPR BCA First, apabila calon pembeli memiliki preferensi pada bank syariah dengan mempertimbangkan prinsip ekonomi islam maka pilihan terbaik yakni KPR BTN Syariah. Skema pendanaan *P2P Lending* bukan pilihan yang baik karena adanya bunga tinggi yang dibebankan.

ABSTRACT

The concept Time Value of Money states that the value of money today is more valuable than the value of the same money in the future. But in sharia principles there is no such thing as Time Value of Money. In sharia principles, it is better known as the Economic Value of Time, meaning that money actually has no time value, but has economic value. Then the Time Value of Money itself triggers the human desire to develop their money in various ways, one of which is property investment. The purpose of this study is to answer how the investment scheme is in the theory of Time Value of Money and Economic Value of Time. The method discussed here is a case study of property investment using a home ownership credit system using conventional and sharia platforms. From the research conducted, it was found that based on assumption case calculations from several banks, using KPR with the best choice, namely KPR BCA First, if prospective buyers have a preference for Islamic banks by considering Islamic economic principles, the best choice is KPR BTN Syariah. The P2P Lending funding scheme is not a good choice because of the high interest charged.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya perekonomian era saat ini dipengaruhi adanya perluasan pasar yang mampu meningkatkan produktivitas. Kebutuhan alat tukar dapat mempermudah transaksi akan kompleksitas perdagangan yang berkembang saat ini. Kemudahan alat transaksi seperti uang mampu dijadikan sebagai alat pertukaran barang dan jasa dalam suatu wilayah (Maghfiroh, 2019; Sari, 2016).

Ilmu ekonomi konvensional memaparkan bahwa uang memiliki nilai waktu, artinya uang pada masa sekarang memiliki nilai yang berbeda jumlahnya dengan uang pada masa mendatang (Marty, 2020). Hal tersebut diartikan bahwa sejumlah uang yang dimiliki setiap orang pada hari ini nilainya akan berbeda dengan satu tahun yang akan datang yang disebabkan oleh inflasi (Supriyanto, 2021). Setiap kedepannya waktu, akan selalu ada kebutuhan yang meningkatkan nilai nominal uang agar nilai riil dari uang tersebut tetap sama, dengan demikian terdapat konsep uang selalu bertambah secara berkala (Nirawati et al., 2022).

Konsep tersebut berbeda dengan konsep ekonomi islam, hal ini dianggap riba atau dapat diasumsikan bahwa konsep tersebut diharamkan menurut sebagian besar ahli ekonomi islam (Purnamasari, 2014). Hal tersebut diartikan bahwa ekonomi islam tidak mengenal konsep *time value of*

money, melainkan *economic value of time* (Ilyas, 2016; Muhtadi et al., 2017). *Economic value of time* adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa nilai ekonomi dimiliki oleh waktu, makna tersebut yakni suatu dana dioptimalkan pada jangka waktu berkala. Bunga menjadi prinsip dasar dalam perhitungan prinsip *time value of money*, sedangkan rasio atau nisbah menjadi prinsip dasar perhitungan nilai ekonomi waktu. Perhitungan kontrak dalam konsep *Economic value of time* pasti lebih setara hal tersebut bersifat bagi hasil biaya (*profit sharing*) (Hikmah, 2015; Ilyas, 2017). Konsep *profit sharing* memberi pengaruh terhadap tingkat nisbah dalam penerbitan perjanjian kontrak pihak keduanya serta transaksi lainnya menurut Syariat Islam (Fajar, 2021).

Secara perekonomian Islam, uang yaitu alat tukar yang memiliki nilai namun tidak dapat diposisikan sebagai barang dagangan (Ichsan, 2020). Dalam praktiknya, untuk menyesuaikan nominal uang dari masa ke masa tersebut dilakukan yang dinamakan investasi (Pertiwi, 2019; Yushita, 2017). Banyak cara investasi yang mampu dilakukan, salah satunya adalah investasi melalui properti. Properti dapat diartikan kepemilikan tanah, rumah dan bangunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014) peluang dari properti investasi adalah dapat membantu pembangunan nasional karena mampu mendatangkan penerimaan pemerintah baik pusat maupun daerah dan juga membantu peningkatan kesejahteraan, baik secara langsung (melalui penciptaan lapangan pekerjaan) maupun tidak langsung (melalui kontribusinya terhadap PDB nasional). Selain itu harga tanah dan bangunan terus meningkat sehingga semakin banyaknya bangunan-bangunan yang bermunculan seperti perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, ataupun proyek-proyek properti lainnya. Salah satu cara kepemilikan rumah dapat dilakukan melalui Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). Perbankan di Indonesia memfasilitasi masyarakat untuk memiliki kepemilikan rumah melalui skema cicilan dengan tenor hingga 10 tahun. Cicilan dapat dilakukan melalui perbankan konvensional maupun syariah sesuai dengan berlakunya syarat dan ketentuan. Menurut uraian tersebut, maka akan dibahas konsep *Time Value of Money* serta *Economic Value Of Time* dapat menjadi perbandingan dalam pilihan untuk berinvestasi properti menggunakan skema kredit.

METODE PENELITIAN

Subjek analisis dari penelitian ini adalah investasi properti menggunakan sistem kredit kepemilikan rumah menggunakan platform syariah dan konvensional pada perumahan *Summer Hills Dago*, Bandung. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif yang menyampaikan gambaran tentang pendanaan KPR Konvensional dan Syariah. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa penawaran KPR Konvensional dan Syariah dan mengidentifikasi variabelnya. Berikut adalah metode penelitian dan analisis yang digunakan:

Variabel pada penelitian adalah objek dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini variabel yakni hasil analisis biaya yang ditanggung oleh calon pembeli. Data pada penelitian menggunakan pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang diperlukan adalah informasi pendanaan KPR Konvensional dan KPR Syariah yang disediakan pada situs laman bank. Analisis pendanaan KPR Konvensional dan KPR Syariah menggunakan metode pengolahan data kuantitatif serta kualitatif yang menggunakan skema pendanaan bank konvensional dan syariah, serta rumus perhitungan dengan pendekatan *Simple Interest* dan *Peer to Peer Lending*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan disini merupakan studi kasus terhadap investasi properti menggunakan sistem kredit pemilikan rumah menggunakan platform konvensional dan syariah. Untuk skema Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada perumahan *Summer Hills Dago*, Bandung, Tipe *Aphelion* dengan harga normal Rp3.450.000.000 untuk diinvestasikan dalam kurun 5 tahun kedepan. Pada tahun 2019, demografi penduduk Kota Bandung menyentuh 2.480.464 jiwa. Jumlah tersebut menyentuh hampir setengah jumlah masyarakat di Jawa Barat yang berada di 49,02 juta jiwa. Sebagian besarnya merupakan pendatang yang memiliki keinginan untuk membeli ataupun sewa tempat tinggal. Harga rumah di Bandung mengalami pertumbuhan positif pada tren indeks yang membuat layak sebagai pertimbangan oleh investor. Menurut RIPMI atau *Rumah.com Indonesia Property Market Index*, tercatat pada Quarter 2 2021, rumah di Bandung memiliki harga yang mencapai indeks 115,0 atau mengalami kenaikan 1% secara *Year on Year*. Peningkatan terjadi karena indeks Quarter 2 2020 hanya mencapai 113,8 pada harga rumah di Bandung. Sentimen pasar pada perumahan relatif stabil karena tren positif tahunan ini (*Rumah.com*, 2021).

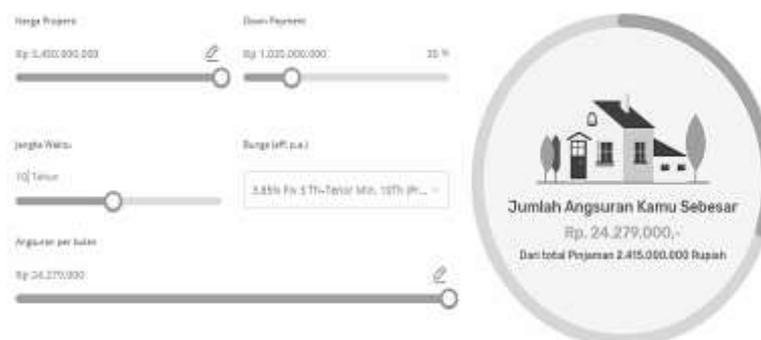
Terdapat asumsi tenor selama 10 tahun dengan uang muka sebesar 30% dari harga rumah. Penyelesaian asumsi tersebut akan menggunakan skema pendanaan konvensional dan syariah serta perhitungan dengan pendekatan *simple interest*, *time value of money* dan *P2P Lending* agar dapat menentukan biaya yang harus dikeluarkan oleh calon pembeli properti rumah.

Skema Pendanaan Konvensional dan Syariah

Pada bank konvensional, setelah periode bunga tetap atau bunga kredit yang telah ditetapkan, suku bunga tidak akan berganti selama periode tersebut berakhir. Hal tersebut akan berlaku bunga cap, yakni suku bunga dapat naik dan turun tetapi dibatasi pada nilai maksimal tertentu. Setelah periode bunga tetap dan bunga cap berakhir maka perhitungan KPR akan kembali menjadi standar yakni bunga floating. Besaran bunga yang dikenakan fluktuatif berdasarkan dengan tingkat suku bunga yang berlaku dan mempengaruhi besarnya angsuran yang harus dibayar.

Pendanaan KPR BCA

KPR BCA adalah sistem angsuran rumah yang diluncurkan oleh Bank BCA dalam kepentingan membeli rumah, merenovasi rumah dan properti lainnya oleh pihak BCA yang mengenai tentang kepemilikan rumah. KPR BCA menawarkan KPR rumah dengan DP 5% - 95 % dengan jangka waktu 1-20 tahun. Pada kasus ini diasumsikan dengan mengambil KPR promo bunga fix terkecil 3,85% selama 3 tahun. Maka dapat disimulasikan bahwa calon pembeli melakukan DP 30% dengan asumsi rumah luas 150m² seharga Rp 3.450.000.000 dalam jangka waktu 10 tahun dengan mengambil KPR promo bunga fix terkecil 3,85% selama 3 tahun.



Gambar 2 Simulasi KPR BCA

Pendanaan KPR iB BCA

KPR iB BCA merupakan fasilitas pembelanjaan yang dapat digunakan sebagai pembelian rumah berdasarkan prinsip Murabahah, yang diantaranya akad Murabahah, MMQ, atau IMBT. Prinsip tersebut yakni Bank BCA Syariah membayar pembelian rumah/apartemen yang diperlukan oleh Nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.

Berikut simulasi asumsi calon pembeli melakukan DP 30% untuk rumah luas 150m² seharga Rp3.450.000.000 dengan jangka waktu 10 tahun dengan mengambil KPR margin fix 7% selama 10 tahun.

Simulasi KPR di BCA Syariah dengan Tenor 10 Tahun

Angsuran per bulan	Rp.	28.666.477
Uang Muka	Rp.	1.035.000.000
Total Platform Pembayaran	Rp.	2.415.000.000

Gambar 3 Simulasi KPR iB BCA

Berdasarkan hasil kalkulasi simulasi diatas angsuran perbulan yang harus dibayarkan calon pembeli untuk rumah tipe Aphelion di Perumahan Summer Hills Dago, Bandung, sebesar Rp 28.666.477 dengan tenor 10 tahun.

Pendanaan KPR BTN

KPR dari Bank BTN yakni digunakan untuk keperluan pembelian rumah baru atau rumah bekas dari pengembang maupun non pengembang, pembelian rumah siap huni atau belum jadi (indent). KPR bank BTN memiliki beragam pilihan suku bunga promosi. Pada kasus ini menggunakan suku bunga fix sebesar 8,88% selama 3 tahun. Berikut kalkulasi simulasi asumsi calon pembeli melakukan DP 30% untuk rumah luas 150m² seharga Rp3.450.000.000 dengan mengambil KPR margin fix 3 selama 10 tahun.

Informasi Detail

Suku bunga Tetap	8,88%
Suku bunga Floating Tenor	13,8%
Kredit Fix	36 Bulan
Lama Perumahan	120 Bulan
Jumlah Perumahan Maksimal	Rp 2.415.000.000
Uang Muka (DP)	Rp 1.035.000.000

Biaya Bank

Administrasi	Rp1.600.000
Administrasi	Rp0
Proses	Rp0
Proses	Rp24.100.000
Akuntansi	Rp24.100.000
Total Biaya Bank	Rp41.866.000

Biaya Notaris

Akte Jual Beli	Rp24.100.000
Dasr Dakw Nama	Rp24.100.000
Akte Sisa HT	Rp10.070.000
Akte APHT	Rp24.100.000
Perjanjian HT	Rp24.100.000
Das Sertifikat ZNT, PHSPHT	Rp12.070.000
Total Biaya Notaris	Rp135.750.000

Angsuran Per Bulan Rp. 31.193.363

Pembayaran Pertama Rp. 1.236.743.363

(Angsuran = DP + Total Biaya Bank + Total Biaya Notaris)

Gambar 3 Simulasi KPR BTN

Hasil kalkulasi simulasi pada gambar 3 angsuran perbulan yang harus dibayarkan calon pembeli untuk rumah tipe Aphelion di Perumahan Summer Hills Dago, Bandung, sebesar Rp 31.193.353 setelah 3 tahun membayar bunga fix rate sebesar 8.88%.

Pendanaan KPR BTN Syariah

BTN Syariah menawarkan pendanaan KPR dengan margin fix sebesar 6,29% per tahunnya. Apabila asumsi calon pembeli rumah menggunakan KPR Bank BTN Syariah, maka disimulasikan calon pembeli rumah melakukan DP 30% dari pembelian harga rumah sebesar Rp3.450.000.000 dengan jangka waktu 10 tahun. Maka hasil perhitungannya, calon pembeli harus membayar angsuran sebesar Rp. 27.730.023 tiap bulannya dengan detail biaya administrasi bank dan biaya notaris sebagai berikut:

Informasi Detail	
Margin/Tahun	6.29%
Margin floating/ Tahun	0%
Kredit Fix	0 Bulan
Lama Pinjaman	120 Bulan
Jumlah Pinjaman Maksimal	Rp 2.416.000.000
Uang Muka (DP)	Rp 1.036.000.000
Biaya Bank	
Appraisal	Rp1.500.000
Administrasi	Rp26.250.000
Proses	Rp8.750.000
Provisi	Rp0
Asuransi	Rp24.150.000
Total Biaya Bank	Rp60.650.000
Biaya Notaris	
Akte Jual Beli	Rp24.150.000
Bea Balik Nama	Rp24.150.000
Akte SKMHT	Rp12.075.000
Akte APHT	Rp24.150.000
Perjanjian HT	Rp36.225.000
Cek Sertifikat ZNT, PNBP HT	Rp12.075.000
Total Biaya Notaris	Rp132.825.000
Angsuran Per Bulan	Rp. 27.730.023
Pembayaran Pertama	Rp. 1.256.205.023
<small>(Angsuran + DP + Total biaya bank + Total biaya Notaris)</small>	

Gambar 4 Simulasi KPR BTN Syariah

Analisa Biaya dengan Pendekatan *Simple Interest*

Analisa ini berkaitan dengan kasus yang telah disebutkan sebelumnya. Terdapat simple interest yakni,

$$SI = P \times R \times T \quad (1)$$

SI = Simple Interest atau bunga sederhana
P = Principal atau pokok
R = Interest Rate Pa atau tingkat bunga pertahun
T = Time atau waktu dalam tahun

Pendanaan KPR Bank BCA

Rp 3.450.000.000 dengan bunga fix terkecil 3,85% selama 3 tahun dengan jangka waktu kredit maksimal 10 tahun.

$$SI = 3.450.000.000 \times 3,85\% \times 10 \quad (2)$$

$$SI = 1.328.250.000 \quad (3)$$

Bunga yang diterima selama 10 tahun sebesar Rp 1.328.250.000

Pendanaan KPR BCA Syariah

Rp 3.450.000.000 dengan bunga fix 7% dalam jangka waktu 10 tahun.

$$SI = 3.450.000.000 \times 7\% \times 10 \quad (4)$$

$$SI = 2.415.000.000 \quad (5)$$

Bunga yang diterima selama 10 tahun sebesar Rp 2.415.000.000

a. **Pendanaan KPR BTN**

Rp 3.450.000.000 dengan margin fix sebesar 8,88% jangka waktu 10 tahun.

$$SI = 3.450.000.000 \times 8,88\% \times 10 \quad (6)$$

$$SI = 3.063.600.000 \quad (7)$$

Bunga yang diterima selama 10 tahun sebesar Rp 3.063.600.000

b. **Pendanaan KPR BTN Syariah**

Rp 3.450.000.000 dengan margin fix 6,29% dengan jangka waktu 10 tahun

$$SI = 3.450.000.000 \times 6,29\% \times 10 \quad (8)$$

$$SI = 2.170.050.000 \quad (9)$$

Bunga yang diterima selama 10 tahun sebesar Rp 2.170.050.000

Berdasarkan hasil analisis biaya yang ditanggung calon pembeli dengan pendekatan simple interest terkecil diantaranya Bank BCA 3,85%, Bank BCA Syariah 7%, Bank BTN 8,88% dan BTN Syariah 6,29%.

Analisa Biaya dengan Pendekatan *Time Value of Money*

Berikut analisa biaya dengan metode *Future Value*

Tabel 1 Perhitungan *Future Value* tiap bank

Nama Bank	i Suku Bunga	Po Nilai saat ini	n Jangka Waktu	FV Future Value
BCA	3,85%	3.450.000.000	10	5.033.662.621
BCA Syariah	7%	3.450.000.000	10	6.786.672.183
BTN	8,88%	3.450.000.000	10	8.077.932.448
BTN Syariah	6,29%	3.450.000.000	10	6.349.553.190

Tabel 2 Perhitungan *Time of Value* tiap bank

	BCA	BCA Syariah	BTN	BTN Syariah
i	3,85%	7%	8,88%	6,29%
P	3.450.000.000	3.450.000.000	3.450.000.000	3.450.000.000
n	10	10	10	10
Total Payment Akhir	4.839.866.610	6.311.605.130	7.360.612.046	5.950.166.294

	BCA	BCA Syariah	BTN	BTN Syariah
FV	5.033.662.621	6.786.672.183	8.077.932.448	6.349.553.190
PV	3.450.000.000	3.450.000.000	3.450.000.000	3.450.000.000

Analisa Biaya dengan Pendekatan *P to P Lending*

Besarnya rata-rata suku bunga *fintech P2P lending* yang ditetapkan OJK pada tahun 2022 sebesar 13,8% per tahun, serta asumsi tenor selama 3 tahun, maka perhitungan biaya yang perlu dikeluarkan oleh calon pembeli adalah sebagai berikut:

$$FV = 3.450.000.000 \times (1 + 0,138)^3 \quad (10)$$

$$= 5.084.472.248 \quad (11)$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa total yang harus dibayarkan calon pembeli hingga akhir jatuh tempo adalah Rp 5.084.472.248 dengan besar cicilan tiap bulan adalah Rp 141.235.340. Hasil tersebut sangat tidak memungkinkan calon pembeli apabila pendapatan per bulannya sebesar Rp 50.000.000 dalam menggunakan alternatif pembiayaan secara *P2P Lending*.

KESIMPULAN

Konsep *Time Value of Money* yakni uang yang memberikan nilai dari waktu, menciptakan perbedaan nilai dari uang dalam waktu ke waktu. Konsep ini menyatakan bahwa nilai dari uang cenderung menurun di masa yang akan datang, hingga tercipta konsep bahwa uang kerap bertambah karena adanya waktu yang berjalan. Sementara dalam perspektif ekonomi syariah, tidak dikenal adanya nilai waktu dari uang, melainkan adanya konsep ekonomi dari waktu. Dalam prinsip ekonomi syariah, peran uang hanya sebagai alat tukar dan unit penghitung, bukan sebuah komoditas. Terkait skema pendanaan dalam pembelian rumah, KPR adalah pilihan terbaik jika dibandingkan dengan opsi lainnya termasuk *P2P Lending*. Berdasarkan perhitungan kasus asumsi dari beberapa bank, penggunaan KPR dengan pilihan terbaik yakni KPR BCA First, apabila calon pembeli memiliki preferensi pada bank syariah dengan mempertimbangkan prinsip ekonomi islam maka pilihan terbaik yakni KPR BTN Syariah. Skema pendanaan *P2P Lending* bukan pilihan yang baik karena adanya bunga tinggi yang dibebankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, D. A. (2021). Kajian perbedaan time value of money atau economic value of time dalam perspektif syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1435–1440.
- Hidayat, R. W. (2014). Peluang dan tantangan investasi properti di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 2(2), 1–18.
- Hikmah, S. F. (2015). Analisis perbandingan time value of money dalam obligasi konvensional dengan economic value of time dalam obligasi syariah. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 7(1), 52–68.
- Ichsan, M. (2020). Konsep uang dalam perspektif ekonomi Islam. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 27–38.
- Ilyas, R. (2016). Konsep uang dalam perspektif ekonomi islam. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 35–57.
- Ilyas, R. (2017). Time value of money dalam perspektif hukum Islam. *Al- 'Adalah*, 14(1), 157–180.
- Maghfiroh, R. U. (2019). Konsep nilai waktu dari uang dalam sudut pandang ekonomi Islam. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 186–195.
- Marty, W. (2020). The time value of money. In *Fixed Income Analytics* (pp. 5–17). Springer.

- Muhtadi, R., Fudholi, M., Mohsi, M., & Zainurrafiqi, Z. (2017). Konsep waktu pada sistem time value of money dan economic value of time; perspektif Islam. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 61–73.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Clarinta, L. K., Setiawan, A. T., & Ahamd, H. (2022). Analisis konsep time value of money pandangan kajian ekonomi Islam mengenai pinjaman uang pada bank konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 44–49.
- Pertiwi, D. (2019). Uang dan konsep time value of money dalam pandangan Islam. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1), 90–105.
- Purnamasari, S. (2014). Time value of money perspektif syariah. *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 36–49.
- Sari, S. W. (2016). Perkembangan dan pemikiran uang dari masa ke masa. *IAIN Tulungagung Research Collections*, 3(1), 39–58.
- Supriyanto, S. (2021). Nilai waktu uang (Time value of money). *Telaah Literatur*, 1(1).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>